

ANALISIS MODEL BISNIS PETERNAKAN BEBEK DENGAN PENDEKATAN BUSINESS MODEL CANVAS DI KELURAHAN PARINGIN KOTA, KABUPATEN BALANGAN, KALIMANTAN SELATAN

Rizki Diah Afritanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sapta Mandiri

Email: rizkidiah@univsm.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :05-08-2025

Revised :27-08-2025

Accepted :04-09-2025

Keywords: Business Model Canvas, duck farming, Balangan, business model, smallholder

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Duck farming has opportunity and great potential to support food security and increase rural household income. This study aims to analyze the business model of duck farming in Paringin Kota subdistrict, Balangan Regency using the Business Model Canvas (BMC) approach. A descriptive qualitative method was applied with data collected through interviews, observation, and documentation. The value proposition include households, and traditional market traders. The value proposition lies in providing fresh duck eggs, and processed product (salted eggs). Distribution channels include traditional markets, and social media. The BMC analysis also revealed that product diversification, partnerships with local SMEs, and the use of digital marketing are key strategies for business sustainability. This study recommends strengthening farmer group institutions and government policy support in access to finance and markets.

ABSTRAK

Usaha peternakan bebek memiliki peluang dan potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model bisnis peternakan bebek di Kelurahan Paringin Kota, Kabupaten Balangan dengan menggunakan pendekatan Business Model Canvas (BMC). Metode yang digunakan adalah kualitatif

deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segmen pelanggan utama meliputi rumah tangga, dan pedagang di pasar tradisional. Proporsi nilai terletak pada penyediaan telur bebek segar, dan produk olahan (telur asin). Saluran distribusi mencakup pasar tradisional, hingga media sosial. Analisis BMC juga mengungkapkan bahwa adanya diversifikasi produk, penguatan kemitraan dengan UMKM lokal, serta optimalisasi digital marketing menjadi strategi utama untuk meningkatkan keberlanjutan usaha. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kelembagaan kelompok tani serta kebijakan daerah dalam akses permodalan dan pasar.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan unggas di Indonesia memiliki peran strategis dalam penyediaan protein hewani serta peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Salah satu komoditas unggulan yang cukup potensial adalah bebek, terutama untuk produksi telur dan daging (Suryana, 2018). Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan dikenal sebagai daerah dengan potensi pertanian dan peternakan yang cukup besar. Akan tetapi, kedua usaha tersebut terutama usaha peternakan bebek masih dikelola secara tradisional dengan nilai tambah yang rendah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha peternakan bebek memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat pedesaan. Penelitian oleh Ramadani dkk. (2024) menyimpulkan bahwa usaha peternakan itik petelur di Kecamatan Aluh-Aluh dengan skala antara 500-1000 ekor menunjukkan tingkat produktivitas dan efisiensi usaha yang baik. Mereka juga menekankan pentingnya analisis pendapatan dan Break Even Point (BEP) untuk memahami kelayakan usaha itik petelur di Kalimantan Selatan. Sulaiman (2022) mengkaji performa itik Alabio sebagai plasma nutfah lokal. Elly dkk. (2025) mengkaji Inovasi model integrasi usaha ternak melalui Integrated Rice-Duck Farming (IRDF). Kusumayana dan Nafisah (2025) mengidentifikasi strategi pengembangan itik petelur berbasis potensi lokal, sedangkan dari prespektif ekonomi, Nugraha dkk. (2020) menemukan usaha itik rakyat di Jawa Tengah memberikan keuntungan signifikan. Santoso (2023) menyoroti dimensi keberlanjutan usaha bebek di Brebes. Juwita (2024) mengulas usaha penetasan telur sebagai hilirisasi, dan Widianti (2024) menekankan kontribusi usaha bebek terhadap pendapatan petani.

Rahman, Suryana dan Fadhilah (2021) mengidentifikasi sejumlah hambatan signifikan dalam pengembangan peternakan bebek rakyat di Kalimantan, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya kualitas pakan lokal, dan belum optimalnya jaringan pemasaran. Hambatan tersebut sesuai dengan elemen Business Model Canvas, terutama pada struktur biaya (cost structure) dan saluran distribusi. Penelitian ini

merekomendasikan penguatan permodalan berbasis koperasi dan inovasi pakan lokal sebagai langkah strategis. Usaha skala menengah hingga besar terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya dan pendapatan, sehingga menjadi model ideal yang dapat diadaptasi oleh peternak di Kabupaten Balangan. Dengan demikian, kajian-kajian tersebut memperkuat urgensi penerapan Business Model Canvas (BMC) dalam memetakan potensi, tantangan, dan strategi pengembangan usaha bebek di Kabupaten Balangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah kelompok Family Bulanang Farm, Desa Haur Batu, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan.

Sumber data :

- Data primer : wawancara semi-terstruktur dengan peternak, observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah (FGD)
- Data Sekunder : literatur akademik

Analisis data dilakukan dengan memetakan sembilan elemen BMC dan divalidasi melalui triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian lapangan dilakukan pada kelompok peternak bebek petelur yang berlokasi di Family Bulanang Farm, Desa Haur Batu, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan. Populasi ternak terdiri dari sekitar 620 ekor bebek betina dengan komposisi jenis : Mojosari (MA) sebanyak 410 ekor, Bali 206 ekor, dan Peking 4 ekor. Selain itu terdapat ayam petelur sejumlah 70 ekor.

Pengelolaan ternak dilakukan oleh 16 orang pengurus, dengan rincian 12 orang di lokasi utama, 1 orang menggunakan sistem umbaran, dan 3 orang di lokasi berbeda. Selain populasi induk betina, kelompok juga mengelola anakan bebek sekitar 150 ekor serta anakan jantan sekitar 100 ekor. Sistem produksi berbasis keluarga dengan 5 orang pemelihara utama di lokasi sentral.

Tabel 1. Profil Peternakan Family Bulanang Farm

Komponen	Keterangan
Lokasi	Family Bulanang Farm, Desa Haur Batu, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan
Populasi bebek betina	620 ekor (MA = 410 ekor, Bali = 206 ekor, Peking = 4 ekor)
Tambahan ternak	Ayam petelur = 70 ekor
Anakan	± 150 ekor (bebek anakan), ± 100 ekor (jantan)
Jumlah pengurus	16 orang (12 orang di lokasi utama, 1 sistem umbaran, 3 lokasi berbeda)
Pemelihara utama	5 orang di lokasi sentral

Sistem produksi	Pemelihara kandang utama+umbaran terbatas+pembibitan mandiri
-----------------	--

Keberadaan komposisi jenis ternak dan sistem pemeliharaan yang beragam ini menunjukkan bahwa usaha peternakan tidak hanya berorientasi pada produksi telur, tetapi juga memiliki potensi pengembangan ke arah pembibitan, pemeliharaan anakan, hingga diversifikasi produk unggas. Hal ini memperkuat elemen Key Resources dan Key Activities dalam Business Model Canvas, dimana sumber daya manusia, populasi ternak serta sistem manajemen menjadi faktor utama penentu keberlanjutan usaha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model bisnis peternakan bebek di Balangan masih sederhana, dengan fokus utama hanya pada produksi telur segar. Namun, terdapat peluang diversifikasi melalui produk olahan telur (telur asin) dan pemanfaatan kanal digital.

Tabel 2. Hasil Analisis pada Model Bisnis Peternakan di Kabupaten Balangan

Elemen BMC	Hasil Identifikasi
Segmen pelanggan	Rumah tangga lokal ; pedagang pasar tradisional, konsumen online;
Proporsi nilai	Telur bebek segar; produk olahan (telur asin); harga terjangkau
Saluran distribusi	Pasar tradisional; media sosial
Hubungan pelanggan	Komunikasi langsung; layanan antar; menjaga kualitas
Aliran pendapatan	Penjualan telur; produk olahan
Sumber daya utama	Lahan kandang; bibit bebek; pakan; tenaga kerja keluarga; peralatan
Aktivitas utama	Pemeliharaan; pengumpulan telur; pengolahan produk; distribusi; dan pemasaran
Kemitraan utama	Kelompok tani; balai penyuluhan pertanian; dinas peternakan
Struktur biaya	Bibit; tenaga kerja; kandang; transportasi; pengolahan; vitamin; dan pakan

Selain hasil analisis Business Model canvas, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala dan peluang pengembangan usaha. Dari sisi infrastruktur, fasilitas kandang masih sederhana dan belum dilengkapi sistem manajemen limbah modern. Namun, terdapat potensi pengolahan limbah berupa kotoran bebek menjadi pupuk kandang organik yang bernilai ekonomi sekaligus ramah lingkungan. Aspek permodalan juga menjadi hambatan utama, karena sebagian besar peternak masih mengandalkan modal pribadi, sehingga kapasitas ekspansi usaha masih terbatas. Akses

terhadap Lembaga keuangan formal atau koperasi diperlukan untuk mendukung skala usaha yang lebih besar.

Permasalahan akses pangan juga cukup dominan. Harga pakan komersial tinggi dan kualitas pangan lokal belum optimal, sesuai dengan temuan Rahman, Suryana dan Fadhilah (2021). Untuk mengurangi biaya, kelompok peternak pernah berinisiatif membuat pakan sendiri. Akan tetapi, upaya tersebut dihentikan karena mengalami kendala berupa fluktuasi jumlah produksi telur. Padahal, apabila upaya ini berhasil dapat menekan biaya dan dapat dijadikan tambahan pemasukan (proporsi nilai) jika dijual kembali. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan teknis dan pelatihan dalam membuat formulasi pakan agar produksi telur yang dihasilkan lebih konsisten.

Dari sisi SDM, sebagian besar pengelolaan masih dilakukan oleh tenaga kerja keluarga dengan keterampilan tradisional. Minimnya pelatihan dan transfer teknologi menyebabkan produktivitas belum optimal. Selain itu, kedepannya strategi lain yang dilakukan peternak adalah menjual bebek afkir, yaitu bebek yang sudah habis masa produktifnya sebagai petelur kemudian dipasarkan sebagai daging konsumsi. Strategi ini memberikan tambahan pendapatan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, integrasi strategi berupa pengolahan limbah menjadi pupuk kandang, penjualan bebek afkir, pembuatan pakan mandiri, pengembangan produk olahan, serta melakukan hubungan kemitraan jangka panjang melalui pasokan rutin, baik UMKM maupun toko-toko retail yang ada di sekitar wilayah peternakan perlu diperkuat. Jika diformulasikan dengan tepat, aspek-aspek tersebut akan memperkuat elemen Revenue Streams, Cost Structure, dan Value Proposition dalam Business Model Canvas, serta meningkatkan daya saing usaha peternakan bebek rakyat di Kabupaten Balangan.

KESIMPULAN

Model bisnis peternakan bebek di Kabupaten Balangan masih di dominasi oleh penjualan produk mentah. Namun, peluang pengembangan cukup besar melalui diversifikasi produk olahan, pemanfaatan pakan alternatif seperti gulma bebek (*Lemna minor*), pengolahan kotoran bebek menjadi pupuk, dan digital marketing. Rekomendasi meliputi inovasi produk, peningkatan kapasitas SDM, serta dukungan pemerintah daerah dalam akses permodalan dan kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elly, F.H., dkk. (2025). Traditional duck farming business development in supporting the integration system with rice plants (IRDF). Proceedings in ICESAI 2024. Atlantis Press.
- Kusumayana, P., & Nafisah, S. (2025). Strategi pengembangan itik petelur di Desa Kamayahan, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jurnal Agribisnis dan Peternakan, 7(1), 55-65.
- Juwita, J. (2024). Analisis usaha penetasan telur itik di Desa Sungai Kahayan. Jurnal Sosial Ekonomi Agribisnis, 12(2), 97-106.

- Ramadani, M.L., dkk. (2024). Analisis pendapatan peternakan itik petelur di Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis*, 12(1), 45-56.
- Santoso, S.I. (2023). Sustainability performance of Indonesian duck farming and related determinants. *Pakistan Journal of Zoology*, 55(5), 2339-2348.
- Sulaiman, A., & Basransyah. (2022). Performans produksi itik Alabio petelur pada berbagai tingkat penggunaan gulma bebek (*Lemna minor*) dalam ransum. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner*, 9(2), 101-110
- Rahman, M., Suryana, D., & Fadhilah, A. (2021). Kendala pengembangan peternakan bebek rakyat di pedesaan Kalimantan. *Jurnal Peternakan Tropis*, 9(1), 11-20.
- Kusnadi, D., Rahman, A., & Santoso, B. (2020). Analisis rantai nilai pada usaha peternakan rakyat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 145-156.
- Nugraha, Y., Putri, A., & Hidayat, T. (2020). Performative and economic analysis on local duck farming in Central Jawa-Indonesia. *Jurnal Ilmu Ternak Indonesia*, 22 (3), 211-222.
- Putra, I., & Pratiwi, L. (2019). Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk UMKM pangan. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 21(1), 33-42.
- Suryana, D. (2018). Prospek pengembangan usaha bebek petelur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 23(4), 201-210.
- Widianti, A. (2024). Duck farming business increasing the income of Kedawung farmers. *ICOHETECH Proceedings*, 4196, 21-30.
- Yamani, M.Z. (2020). Analisis kinerja usaha bebek potong Peking di Kalimantan Selatan. *Jurnal Agroindustri Peternakan*, 5(2), 75-82.